

## ANALISIS PENGGUNAAN KOSAKATA SISWA SD KELAS IV DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI DI KELAS MAUPUN DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Sri Halimah<sup>1</sup>, May Kurnia Jelita<sup>2</sup>, Mutiah Sinaga<sup>3</sup>, M. Hamida Hasibuan<sup>4</sup>, Yesica Paulina Jelita Siallangan<sup>5</sup>, Rosmaini<sup>6</sup>

Email: [halimahnggl@gmail.com](mailto:halimahnggl@gmail.com)<sup>1</sup>, [maykurnia57@gmail.com](mailto:maykurnia57@gmail.com)<sup>2</sup>, [mutiahsinaga73@gmail.com](mailto:mutiahsinaga73@gmail.com)<sup>3</sup>, [auliahasibuan39@gmail.com](mailto:auliahasibuan39@gmail.com)<sup>4</sup>, [allagancikk22@gmail.com](mailto:allagancikk22@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRAK

Di masa kini, perkembangan kosakata anak usia sekolah dasar menghadapi banyak tantangan dan peluang yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pengalaman belajar, dan interaksi dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kosakata siswa kelas IV SD dalam percakapan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap 12 siswa SD yang selalu aktif mengikuti pembelajaran hingga 7 Maret 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa dipengaruhi oleh faktor interaksi sosial, pengalaman belajar, dan hubungan dengan teman sebaya. Interaksi dengan guru dan teman di sekolah membantu siswa mengenal dan memahami kosakata baru, baik dari pelajaran maupun aktivitas sehari-hari. Selain itu, pengalaman membaca dan bermain turut memperkaya perbendaharaan kata siswa. Temuan ini memberikan wawasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Penelitian ini juga menjadi referensi bagi orang tua dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak.

**Kata kunci:** Penggunaan Kosakata, Siswa SD, Lingkungan Sekolah.

### ABSTRACT

*In today's world, vocabulary plays a crucial role in children's language development, especially at the elementary school level. This study aims to analyze the use of vocabulary among fourth-grade elementary school students in daily conversations, both in the classroom and within the school environment. The research employs a qualitative case study approach, utilizing data collection techniques such as observations and interviews with 12 actively participating students. The findings indicate that vocabulary acquisition is significantly influenced by three main factors: social interaction, learning experiences, and peer interactions. Students acquire new vocabulary through conversations with teachers and peers, exposure to textbooks and storybooks, and participation in various learning activities. The study also highlights that students adjust their vocabulary usage depending on the context, using more formal words in the classroom and more informal words when interacting with friends. Furthermore, students from reading-friendly environments tend to have a richer vocabulary. These findings emphasize the importance of a supportive learning environment in enhancing students' vocabulary mastery. The study suggests that teachers should incorporate diverse teaching strategies, such as storytelling, word games, and interactive discussions, to enrich students' vocabulary. Additionally, this research can serve as a reference for parents and educational policymakers in fostering a language-rich environment that supports children's linguistic development. Future research can explore the impact of digital media on students' vocabulary acquisition and compare vocabulary use across different socio-cultural backgrounds.*

**Keywords:** Vocabulary Usage, Elementary School Students, School Environment.

## PENDAHULUAN

Kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan bahasa anak, terutama pada usia sekolah dasar (Iswara, et. al. (2024) ; Agustin & Novitanti (2024). Pada usia 9 hingga 10 tahun, anak-anak berada dalam fase penting untuk memperkaya kosakata mereka, yang nantinya akan mendukung kemampuan mereka dalam membaca, menulis, dan berkomunikasi secara efektif. Kosakata yang luas memungkinkan anak untuk memahami konsep-konsep abstrak, mengekspresikan ide-ide secara lebih jelas, serta meningkatkan keterampilan akademik mereka secara keseluruhan (Permatasari & Susijati (2022). Di kelas IV SD, anak-anak mulai mempelajari berbagai mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman terhadap kata-kata yang lebih kompleks, seperti istilah-istilah dalam ilmu pengetahuan, matematika, dan sosial.

Pengembangan kosakata anak-anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan kelas dan sekolah (Ain, S. Q. (2024). Guru yang aktif menggunakan berbagai kosakata saat mengajar dan memberi siswa kesempatan untuk menulis, berbicara, dan berdiskusi akan mempercepat pengayaan kosakata anak-anak. Interaksi dengan teman sebaya juga penting, karena percakapan memberi mereka kesempatan untuk belajar kata-kata baru dan menggunakannya dalam konteks yang berbeda.

Sekolah juga menawarkan berbagai teks bacaan untuk memperkaya kosakata anak. Anak-anak dapat belajar kosakata baru melalui buku pelajaran, cerita pendek, atau bacaan tambahan. Kegiatan luar kelas seperti drama atau debat juga dapat membantu anak berbicara dengan lebih baik dan memahami penggunaan bahasa yang lebih luas (Pradita & Jayanti (2021). Oleh karena itu, sekolah dan lingkungan kelas yang mendukung sangat penting untuk membantu anak-anak memperoleh kosakata yang kuat untuk mendukung kemampuan berbahasa mereka di masa depan.

Jenis kosakata yang digunakan berbeda di sekolah dan di ruang kelas. Kosakata yang digunakan di kelas biasanya lebih formal dan terkait dengan materi pelajaran (Rahmi & Syukur (2023). Anak-anak di kelas empat SD mulai belajar kosakata baru yang berkaitan dengan mata pelajaran mereka, seperti matematika, ilmu pengetahuan, atau bahasa Indonesia. Kosakata ini lebih terorganisir dan berfokus pada meningkatkan pemahaman akademik. Kosakata yang digunakan siswa di luar kelas, seperti bermain dengan teman atau berbicara dengan keluarga, lebih santai dan terkait dengan kegiatan sosial atau pribadi mereka. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kosakata siswa dapat berubah sesuai dengan konteks dan situasi percakapan.

Penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam meningkatkan pemahaman guru tentang perkembangan bahasa siswa SD kelas IV. Salah satu manfaat utama adalah memberi tahu guru tentang bagaimana siswa menggunakan kosakata dalam berbagai situasi di sekolah. Dengan memahami variasi dan tingkat penguasaan kosakata siswa, guru dapat membuat strategi pembelajaran yang lebih baik, seperti memperkaya materi ajar dengan kosakata yang lebih luas.

Dalam bidang pendidikan dan linguistik, penelitian ini sangat penting, khususnya dalam memahami perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar. Penggunaan kosakata yang beragam dan sesuai konteks sangat berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran (Saesari, A. A. I., et.al. (2023) ; (Puspayanti, Y. Y. E., et.al. (2024). Dengan melihat kosakata yang digunakan siswa kelas IV dalam percakapan sehari-hari, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan bahasa mereka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran bahasa yang lebih efektif. Dengan memahami jenis kosakata yang sering digunakan siswa dan bagaimana kosakata ini berbeda di dalam dan di luar sekolah, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk meningkatkan

kemampuan berbahasa siswa. Ini juga membantu meningkatkan literasi dan keterampilan komunikasi siswa, yang keduanya sangat penting untuk keberhasilan akademik mereka di masa depan.

Selain itu, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi orang tua dan pembuat kebijakan pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak. Dengan mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi variasi kosakata siswa, sekolah dapat membuat program pembelajaran yang lebih komunikatif dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih mendalam tentang pemerolehan bahasa anak dalam pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kosakata siswa SD kelas IV dalam percakapan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah. Dengan melakukan analisis ini, penelitian akan mengidentifikasi jenis kosakata yang paling sering digunakan oleh siswa serta bagaimana mereka menyesuaikan penggunaan bahasa dalam berbagai situasi. Pemahaman ini akan memberikan wawasan mengenai tingkat penguasaan bahasa siswa serta sejauh mana mereka menggunakan kosakata yang sesuai dengan konteks percakapan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, Studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu fenomena atau peristiwa dalam konteks tertentu (Assyakurrohim, D., et.al. (2022) ; Dewi, M., et.al. (2023) ; Poltak & Widjaja (2024). Metode ini sering digunakan untuk memahami situasi atau masalah yang kompleks, di mana peneliti mempelajari berbagai aspek kasus yang sedang diteliti. Studi kasus dapat melibatkan analisis individu, kelompok, organisasi, atau bahkan peristiwa tertentu yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konteks dan dinamika saat ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk observasi, laporan, dokumentasi, dan wawancara.

Subjek penelitian yang diteliti dalam studi kasus ini adalah siswa SD kelas IV. Pemilihan kelas ini didasarkan pada observasi awal, di mana kelas IV menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi saat mengikuti mata pelajaran PKN dibandingkan kelas lainnya. Pemilihan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan dinamika yang relevan dan kaya terkait penggunaan kosakata siswa terutama dalam belajar PKN.

Teknik pengumpulan data penelitian studi kasus ini dilakukan dengan observasi dan wawancara (Achjar, K. A. H., et.al. (2023) ; (Jailani, M. S. (2023). Dalam pengumpulan data, wawancara dilakukan secara langsung. Peneliti memperoleh data dengan bertanya kepada narasumber mengenai pemahaman penggunaan kosakata siswa kelas IV dalam percakapan sehari-hari dikelas maupun di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur agar dapat mengeksplorasi informasi secara mendalam namun tetap terarah, khususnya mengenai penggunaan kosakata kosakata baru dalam kelas maupun lingkungan sekitar. Sementara itu, observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran. Fokus observasi meliputi dinamika interaksi siswa, pemanfaatan fasilitas dan lingkungan sekitar, dan pola kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Kombinasi kedua metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait dampak penggunaan kosakata siswa secara luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang melibatkan 12 siswa SD sebagai siswa aktif yang selalu mengikuti masa pembelajaran hingga 7 Maret 2025. Hasil temuan diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam yang telah dianalisis untuk memenuhi tujuan penelitian. Adapun

aspek yang mempengaruhi penggunaan kosakata siswa yaitu :

Table 1. Partisipan

NOMOR	FAKTOR	KELAS
9 Siswa	<i>Interaksi Sosial</i>	3
2 Siswa	<i>Pengalaman Belajar</i>	3
1 Siswa	<i>Interaksi Dengan Teman Sebaya</i>	3

### **Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah proses komunikasi antara individu yang tergabung dalam kelompok sosial tertentu (Putra & Achmad, (2022)). Dalam pendidikan, ini dapat berdampak pada jumlah kosakata yang dimiliki siswa. Interaksi siswa di SD kelas 4 dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar berdampak besar pada kosa kata yang mereka kuasai. Interaksi sosial ini mencakup belajar kosa kata baru dari teman dan guru, serta mengambil bagian dalam kegiatan di luar kelas. Siswa juga memperoleh manfaat dari percakapan dan diskusi kelompok, yang meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis mereka serta meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengungkapkan pendapat dan mendengarkan orang lain. Penguasaan kosakata yang baik juga membantu siswa berkomunikasi dengan lebih baik dan memahami materi pelajaran.

### **Respon**

Siswa A berkata, "Saya jadi tahu banyak kata baru dari teman-teman di sekolah, misalnya kata "permainan" yang kami pakai saat bermain di lapangan. Kadang-kadang, saya juga belajar kata-kata dari ibu guru saat pelajaran."

Siswa B "Kalau saya ngobrol sama teman, saya suka dengar mereka pakai kata-kata yang tidak saya tahu. Kadang-kadang saya tanya, mereka kasih tahu artinya."

Siswa C "Di sekolah, jika saya main sama teman, kami sering saling cerita tentang film atau buku, jadi saya jadi tahu banyak kata baru, seperti "pahlawan" atau "cerita". Kalau di rumah, ibu juga ngajarin saya banyak kata."

Siswa D "Guru saya sering pake kata-kata sulit yang kadang-kadang saya nggak paham. Dia kasih penjelasan setelah saya bertanya. Karena itu, saya menambah kata-kata yang dapat saya gunakan."

Siswa E "Kalau saya di rumah sama kakak saya, kami ngobrol pakai kata-kata yang lebih sopan. Tapi kalau saya sama teman sekolah, kadang saya pakai kata-kata yang lebih santai."

Siswa F "Interaksi dengan teman-teman membantu saya memahami kata-kata baru." Mereka sering mengajari saya kosa kata yang mereka dengar dari orang dewasa, dan saya berusaha menggunakannya juga."

Siswa G "Di sekolah, saya belajar banyak kata baru dari pelajaran dan juga dari teman-teman. Misalnya, kata-kata dari cerita atau buku yang kami baca bersama."

Siswa H "Saya kadang-kadang tidak ngerti kata-kata yang digunakan teman-teman saya, jadi saya tanya." Saya juga dapat menggunakan kata itu setelah mengetahuinya."

Siswa I "Saat saya di kelas, saya sering belajar kata baru dari guru yang mengajari saya melalui cerita. Kadang-kadang saya pakai kata-kata itu di rumah."

Interaksi sosial siswa SD kelas 4 dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar sangat memengaruhi penguasaan kosakata mereka. Siswa belajar kata-kata baru melalui percakapan, diskusi, dan pelajaran, baik dari teman, guru, maupun kegiatan di luar kelas. Contohnya, mereka memperoleh kosakata baru dari cerita, penjelasan guru, atau saat bermain bersama. Pengalaman ini membantu siswa memperkaya kemampuan berbicara, menulis, dan memahami cara mengungkapkan pendapat serta mendengarkan orang lain.

### **Pengalaman Belajar**

Siswa dapat memperoleh kosa kata baru melalui pengalaman belajar di kelas atau di luar kelas, seperti membaca buku, mendengarkan guru, atau mengikuti berbagai kegiatan

(Simaremare & Sitanggang (2025). Pengajaran yang baik, di mana guru mengenalkan kata-kata baru dalam konteks yang relevan, dapat mempercepat penguasaan kosakata siswa. Siswa yang sering mengambil bagian dalam kegiatan belajar.

### **Respon**

Siswa J "Saya suka baca buku cerita di perpustakaan, di situ saya menemukan banyak kata yang belum saya tahu. Saya coba tanya guru atau teman, dan sekarang saya jadi tahu lebih banyak lagi."

Siswa K "Selama pelajaran Bahasa Indonesia, ibu guru sering mengajari kami kata-kata baru melalui cerita." Selain itu, kami kadang-kadang belajar menyanyi atau bermain kata-kata, sehingga lebih mudah bagi saya untuk mengingat dan menggunakan kata-kata tersebut."

Siswa dapat memperoleh kosakata baru melalui pengalaman belajar di kelas atau di luar kelas, seperti membaca buku, mendengarkan guru, atau mengikuti kegiatan belajar. Pengajaran yang baik, di mana guru mengenalkan kata-kata baru dalam konteks yang relevan, dapat mempercepat penguasaan kosakata siswa. Misalnya, Siswa J mengungkapkan bahwa membaca buku di perpustakaan membantunya menemukan kata-kata baru, sementara Siswa K merasa terbantu dengan cara guru mengajarkan kata-kata baru melalui cerita dan kegiatan menyanyi atau bermain kata.

### **Interaksi Dengan Teman Sebaya**

Kosa kata dibentuk sebagian besar oleh interaksi dengan teman sebaya. Siswa dapat memperkenalkan dan berbagi kata-kata baru yang mereka temui saat bermain atau berbicara. Berbicara dengan teman sebaya juga membantu mereka belajar menggunakan kosakata dalam lingkungan yang lebih santai dan informal (Balqissyah, D. N., et.al. (2024). Bermain bersama dan berbicara dengan orang lain dapat membantu siswa memahami berbagai makna kata dan bagaimana menggunakannya dengan benar.

### **Respon**

Siswa L "Saat saya bermain dengan teman-teman, kami sering menggunakan kata-kata yang lucu atau kata-kata baru dari film. Itu membuat saya belajar banyak kata, dan kadang-kadang saya coba menggunakan kata-kata itu di sekolah atau di rumah."

Kosakata siswa banyak dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya, di mana mereka memperkenalkan dan berbagi kata-kata baru saat bermain atau berbicara. Berbicara dengan teman sebaya juga membantu siswa belajar menggunakan kosakata dalam konteks santai dan informal. Siswa L, misalnya, menyatakan bahwa bermain dengan teman-temannya membuatnya belajar kata-kata baru, termasuk yang lucu atau dari film, yang kemudian ia coba gunakan di sekolah atau di rumah.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penguasaan kosakata siswa dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pengalaman belajar, dan interaksi dengan teman sebaya. Variasi latar belakang sosial siswa, metode pengajaran yang digunakan guru dan interaksi sosial dengan teman sebaya berperan penting dalam memperkaya atau membatasi kosakata yang mereka gunakan.

Adapun faktor yang memengaruhi variasi kosakata siswa termasuk latar belakang keluarga, kebiasaan membaca, dan interaksi sosial dengan teman-teman dan guru (Fahmi, K., et.al (2025). Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan kebiasaan membaca cenderung memiliki kosakata yang lebih luas karena mereka lebih sering terpapar kata-kata baru dalam buku atau percakapan. Faktor guru juga sangat memengaruhi variasi kosakata siswa; contohnya, instruksi guru yang mereka berikan membuat mereka lebih sering mempelajari kata-kata baru.

Pemerolehan kosakata adalah ketika seseorang mendengar, membaca, atau berbicara kata-kata baru dan memahaminya (Sulistyowati, H., (2022) ; Juita, J. D., et.al (2024). Sejak anak-anak mulai belajar bahasa, baik secara formal di sekolah maupun secara informal dalam

kehidupan sehari-hari, proses ini dimulai. Pengalaman ini memungkinkan seseorang untuk membuat hubungan antara kata-kata dan hal-hal, tindakan, atau ide yang ada di dunia nyata. Semakin banyak orang berinteraksi dan menggunakan bahasa, semakin cepat mereka memperoleh kosakata baru. Konteks, frekuensi, dan kualitas input linguistik yang diterima seseorang sangat memengaruhi pemerolehan kosakata mereka.

Dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, penggunaan kosakata bergantung pada penguasaan kata dan pemahaman makna (Isnaini, A. (2022)). Kosakata yang tepat dapat memperkaya ekspresi dan membuat komunikasi lebih jelas dan efektif. Konteks, orang yang berbicara, dan tujuan komunikasi memengaruhi penggunaan kosakata. Dengan menguasai kosakata yang lebih besar, seseorang dapat menyampaikan ide-ide dengan lebih variatif dan persuasif, baik dalam situasi formal maupun informal.

Anak-anak memperoleh kosakata melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka, baik itu melalui percakapan dengan orang tua, teman, atau guru (Al-Rasyi & Siagian (2023)). Sejak usia dini, anak-anak mulai mendengarkan apa yang dikatakan orang di sekitar mereka dan mulai mengaitkannya dengan hal-hal, kejadian, atau ide yang mereka alami sendiri. Misalnya, ketika orang tua menyebutkan kata-kata seperti "bola" atau "kucing", anak-anak mulai menghubungkannya dengan objek tersebut. Pengulangan, pengalaman langsung, dan respons orang dewasa, yang memberikan penjelasan atau penjelasan tambahan setiap kali kata-kata baru digunakan dalam konteks yang berbeda, mendorong proses ini.

Anak-anak menggunakan kosakata yang telah mereka pelajari dalam komunikasi sehari-hari untuk mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan perasaan mereka. Mereka sering menggunakan kata-kata dasar seperti nama benda atau aktivitas dan kemudian mulai menggunakan kata-kata yang lebih kompleks seiring berjalannya waktu. Selain itu, anak-anak sering meniru kata-kata atau ekspresi yang mereka dengar, menyesuaikannya dengan situasi sosial yang mereka hadapi.

### 1. Interaksi sosial

adalah komponen pertama yang mempengaruhi pertumbuhan kosakata (Arianti, N. A., et.al (2024) ; Utami, T. F. (2023)). Anak-anak belajar banyak kata dari interaksi dengan orang lain, terutama orang tua, keluarga, dan guru. Berapa banyak kosakata yang mereka serap sangat dipengaruhi oleh kualitas dan volume percakapan yang mereka alami. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang tidak banyak stimulasi verbal atau interaksi sosial, seperti yang sering terlibat dalam percakapan yang bermakna, membaca bersama orang tua, atau mendengar cerita, cenderung memiliki kosakata yang lebih luas.

### 2. Pengalaman belajar

juga berperan penting dalam memperoleh kosakata. Anak-anak yang memiliki pengalaman belajar yang lebih beragam, seperti mengikuti program pendidikan formal yang mencakup pembelajaran membaca dan menulis, akan lebih cepat memperoleh kosakata (Aqila & Azizah (2024) ; (Nurwardah, A., et.al (2024)). Selain itu, pengalaman belajar yang mencakup berbagai sumber, seperti buku, media, atau aktivitas kreatif, juga berperan penting dalam memperkaya kosakata anak. Anak-anak yang sering berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan eksplorasi kata-kata, seperti berbicara atau bermain permainan yang membutuhkan bahasa, akan lebih mudah mengingat dan memahami kata-kata baru.

### 3. Interaksi dengan teman sebaya

juga memengaruhi jumlah kosakata yang dimiliki anak (Wardhani & Jannati (2024) ; Riska, R., et.al (2024)). Ketika anak-anak berbicara dengan teman-temannya, mereka tidak hanya mempraktikkan kata-kata yang telah mereka pelajari, tetapi mereka juga sering terpapar pada kosakata baru yang digunakan dalam situasi sosial yang lebih santai dan informal. Ini dapat membantu anak-anak lebih memahami bagaimana kata-kata digunakan dalam berbagai konteks. Selain itu, persaingan atau dorongan teman sebaya untuk berbicara atau berinteraksi dapat membantu anak meningkatkan keterampilan bahasa mereka karena

mereka merasa termotivasi untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial mereka dan lebih percaya diri dalam menggunakan kosakata yang mereka miliki.

Sejalan dengan itu, peneliti terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas II di SD Inpres Batua II Kecamatan Manggala sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan sosial mereka. Sebagian besar siswa dibesarkan dalam lingkungan sosial dan keluarga yang positif, yang berdampak positif pada kemampuan berbicara mereka. Sebagai hasil dari analisis regresi berganda, kedua lingkungan tersebut memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Menurut koefisien determinasi sebesar 52,4%, variasi kemampuan berbicara siswa sebagian besar disebabkan oleh lingkungan keluarga dan sosial (Riska, R., Azis, A., & Tarman, T. (2024).

Untuk meningkatkan pemahaman tentang penguasaan kosakata siswa SD, penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak peserta dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Penelitian selanjutnya dapat menentukan apakah pengaruh interaksi sosial terhadap penguasaan kosakata berbeda pada kelompok peserta dengan latar belakang yang beragam. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang faktor sosial dalam perkembangan kosakata. Selain itu, karena penggunaan teknologi dalam pembelajaran semakin meningkat, penelitian selanjutnya mungkin meneliti bagaimana penggunaan media digital, seperti game edukatif atau aplikasi pendidikan, mempengaruhi penguasaan kosakata siswa. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang keterlibatan orang tua dalam membantu pertumbuhan kosakata siswa. Khususnya, perhatikan bagaimana orang tua dapat lebih aktif memperkenalkan kosa kata baru melalui kegiatan sehari-hari atau percakapan lainnya yang merangsang pertumbuhan kosakata.

Selanjutnya, penelitian yang berfokus pada kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan lapangan atau kegiatan ekstrakurikuler, yang dapat membantu meningkatkan kosakata siswa, juga bisa menjadi topik penelitian yang menarik. Penelitian yang membandingkan pembelajaran tradisional dengan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) juga dapat memberikan wawasan tentang seberapa baik kedua pendekatan dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Terakhir, penelitian longitudinal juga dapat memberikan wawasan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memperoleh kosakata baru melalui percakapan dengan teman, guru, dan kegiatan di luar kelas, seperti membaca buku dan mendengarkan penjelasan guru. Interaksi dengan teman sebaya, baik dalam bermain maupun berbicara, juga memperkaya kosakata siswa, membantu mereka memahami penggunaan kata dalam berbagai konteks. Selain itu, pengalaman belajar yang beragam, seperti mengikuti kegiatan eksplorasi kata, dan lingkungan sosial yang mendukung, berperan penting dalam mempercepat penguasaan kosakata dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Bagi peneliti, temuan ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut mengenai pengaruh lingkungan sosial terhadap perkembangan bahasa anak. Sementara bagi guru, temuan ini menekankan betapa pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung intelek..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Agustin, I. D. C., & Novitanti, S. (2024). FENOMENA PEMEROLEHAN DAN PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7020-7032.
- Ain, S. Q. (2024). Faktor-faktor determinan dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4067-4076.

- Al-Rasyid, A. A. M., & Siagian, I. (2023). Struktur bahasa Indonesia dan pemerolehan bahasa pada anak usia dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6262-6274.
- Aqila, S., & Azizah, S. N. (2024). IMPELEMENTASI MEDIA INTERAKTIF MONOPOLI DAN KARTU BACA UNTUK LITERASI ANAK PMI MALAYSIA. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1750-1761.
- Arianti, N. A., Izzah, R. H. N., & Aulia, A. S. D. (2024). Peran Penting Interaksi Sosial Dalam Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 211-222.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Balqissyah, D. N., Siregar, D. E. C., Khairani, A., Zebua, S. A., Syahira, D. F., & Rosmini, R. (2024). Penggunaan Bahasa Formal dan Informal dalam kehidupan sehari-hari pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 228-241.
- Dewi, M., Wahyuningsih, S. D., Aisyah, N., Bisri, W. H., & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Studi Kasus Kelebihan dan Kelemahannya dalam Pembelajaran Fiqih. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 113-122.
- Fahmi, K., Saiddah, G. W., Khotami, R. S., & Al-Muqmin, H. D. (2025). Problematika Linguistik Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Siswa/I Sekolah Indonesia Jeddah. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(1), 55-62.
- Isnaini, A. (2022). Kosakata dalam keterampilan berbicara bahasa Arab: Analisis peranan bagi pelajar tingkat pemula. *IBTIDA'*, 3(02), 232-240.
- Iswara, D. M., Zahro, U. A., & Laeli, S. (2024). Perkembangan Emosi dan Bahasa Terhadap Anak Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7179-7191.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Juita, J. D., Nuzul, N. R., Dzaki, A. D., Sholeh, M. S., & Eko, E. K. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 321-333.
- Nurwardah, A., Prahardik, S. E., Fathurohman, I., & Farihin, A. (2024). Pemberdayaan Pendidikan Melalui Les Bahasa dan Les Privat Membaca pada Anak-Anak di Desa Kalensari. *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 25-35.
- Permatasari, T., & Susijati, S. (2022). Scribbling Stage Sebagai Basic Writing Step Untuk Mengembangkan Kemampuan Menulis Anak Usia Dini. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 254-267.
- Poltak, H., & Widjaja, R. R. (2024). Pendekatan metode studi kasus dalam riset kualitatif. *Local Engineering*, 2(1), 31-34.
- Pradita, L. E., & Jayanti, R. (2021). Berbahasa produktif melalui keterampilan berbicara: teori dan aplikasi. Penerbit Nem.
- Puspayanti, Y. Y. E., Fajriyah, K., & Untari, M. F. A. (2024). ANALISIS PENGUASAAN KOSAKATA DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH BLORA. *Indonesian Journal of Elementary School*, 4(2), 505-525.
- Putra, D. Y., & Achmad, Z. A. (2022). Interaksi Sosial Virtual dalam Permainan Among Us Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 163-176.
- Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 131-139.
- Riska, R., Azis, A., & Tarman, T. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap kemampuan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 389-401.
- Saesari, A. A. I., Untari, M. F. A., & Nuvitalia, D. (2023). Analisis Metode Bermain Peran Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4561-4570.
- Simaremare, Y. M. A., & Sitanggang, E. B. (2025). Analisis Materi RPP Ferien und Urlaub Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas XII. *Harmoni Pendidikan: Jurnal*



- Ilmu Pendidikan, 2(2), 140-145.
- Sulistiyowati, H., Mayasari, D., & Hastining, S. D. (2022). Pemerolehan Kosa Kata Anak Autism Spectrum Disorder (ASD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3091-3099.
- Utami, T. F. (2023). PEMEROLEHAN KOSAKATA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN PUTRA MANDALA II (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Wardhani, J. K., & Jannati, E. (2024). Strategi Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Pra Sekolah Melalui Metode Bernyanyi Di Kb Permata Bundacembor-Mojokerto. *Tambuleng*, 5(1), 60-77.